

ANALISIS BENTUKAN KATA ABREVIASI PADA MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*

Sri Hatija Ningsih
NIM: 161050101033
Email: srihatijaningsih93@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi pada media sosial *Facebook*, (2) mendeskripsikan proses pembentukan kata abreviasi pada media sosial *Facebook*, dan (3) mendeskripsikan penggunaan bentuk-bentuk abreviasi dalam ragam tulis bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk serta proses pembentukan kata abreviasi pada media sosial *Facebook*. Data dalam penelitian ini, yaitu semua kata yang mengandung abreviasi yang terdapat pada status media sosial *Facebook* dan sumber datanya ialah status yang ditulis pada bulan Juni dan Juli 2018 oleh teman *Facebook* peneliti. Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi, baca, dan catat dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, bentuk-bentuk abreviasi pada media sosial *Facebook* ditemukan sebanyak lima bentuk; kedua, proses abreviasi yang ditemukan pada media sosial *Facebook*, yaitu (1) Pengekalan huruf pertama, (2) Pengekalan suku kata, (3) Pelepasan huruf; ketiga, penggunaan bentuk-bentuk abreviasi pada ragam tulis bahasa Indonesia, yaitu (1) sapaan diikuti dengan tanda titik pada setiap unsurnya; (2) Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata dengan huruf kapital tanpa tanda titik; (3) Lambang tidak diikuti tanda titik; (4) Akronim nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik; (5) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital; dan (6) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Kata Kunci: Morfologi, Abreviasi, Media Sosial, dan *Facebook*

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe the forms of abbreviation on Facebook social media; (2) describe the process of forming the word abbreviation on Facebook social media; (3) describe the use of abbreviations in Indonesian writing.

This type of research is descriptive qualitative research that aims to describe the forms and processes of the formation of words of abbreviation on Facebook social media. The data in this study, namely all the words that contain abbreviations found on the status of Facebook social media and the data source are status written in June and July 2018 by a Facebook friend of the researcher. Data collection techniques in the form of study documentation, reading, and recording with data analysis techniques model Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that (i) forms of abbreviation on Facebook social media are found in five forms, namely abbreviations, acronyms, fragments, contractions, and symbol

letters; (ii) the abbreviation process found on Facebook social media, namely (1) Keeping the first letter of each word component; (2) Keeping the first letter with the completion of conjunctions, prepositions, reduplications and prepositions, articulations and words; (3) Preservation of the first letter of the first syllable and the first and last letters of the second syllable of a word; (4) Keeping the first letter of each syllable; (5) The last syllable of each component; (6) Keeping the first two letters of each word component; (7) Keeping the first three letters of each word component; (8) The first two-letter sequencing of the first word component and the first three letters of the second word component; (9) Keeping various letters and syllables difficult to form; (10) Keeping the first three letters of a word; (11) The symbol of the letter that marks the size; (12) The symbol of the letter that marks the city / country / means of transportation; (13) Submission of letters; (14) Impairment of words or syllables; and (15) The preservation of the first three letters of the first word component and the last three letters of the second word component. Third, the use of abbreviations in the Indonesian written variety, namely (1) the greeting followed by a dot on each element; (2) Abbreviations consisting of the initial letters of each word with a capital letter without a dot; (3) The symbol is not followed by a period; (4) Acronyms of self-names are written in capital letters without a dot; (5) The acronym of self-name in the form of a combination of syllables or a combination of letters and syllables from the word series written with the initial letters of capital; and (6) Acronyms are not self-names in the form of a combination of initial letters and syllables or a combination of syllables written in lowercase letters.

Keywords: Morphology, Abbreviation, Social Media, and Facebook.

PENDAHULUAN

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Proses abreviasi atau pemendekan mengalami perkembangan yang luar biasa dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena pemendekan dilakukan untuk menyatakan suatu konsep yang masih dikemukakan dengan beberapa kata. Selain itu, hal tersebut dilakukan karena bahasa Indonesia seringkali tidak memunyai kata untuk menyatakan suatu konsep yang pelik atau bahkan sangat pelik. Jadi, pemendekan dianggap sebagai suatu proses yang cukup produktif. Keproduktifannya didasarkan pada adanya upaya untuk menghemat tempat dalam ragam tulis dan juga dapat menghasilkan bentuk yang baru.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, manusia kerap kali menggunakan abreviasi dalam berkomunikasi. Pemendekan kata atau abreviasi sering

ditemukan pada salah satu sarana komunikasi, yaitu media sosial *Facebook*. *Facebook* merupakan salah satu jejaring sosial yang digunakan para penggunanya untuk dapat berinteraksi dengan orang lain di seluruh dunia dan penggunanya dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi. *Facebook* biasa juga diartikan sebagai media pertukaran informasi karena di dalamnya berisi tentang kabar berita seputar penggunanya yang dapat dilihat oleh orang lain. *Facebook* mempunyai bagian *testimonial* dan *coment* yang dapat diisi oleh teman pemilik profil untuk menggambarkan kegiatan pribadi pemilik profil, pada bagian tersebut juga sering dijadikan tempat untuk bertegur sapa, bercerita, bahkan bercakap-cakap antarpemilik profil dengan temannya. Saat ini, Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna media sosial yang besar.

Secara umum, penggunaan abreviasi membawa pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan bahasa dalam hal ini bahasa Indonesia. Berbagai bentuk abreviasi baru muncul dengan variasi yang sangat besar jumlahnya dan kini telah menjadi kata baku dalam KBBI. Contoh kata-kata tersebut, yaitu kata KB (n) keluarga berencana, AL (n) angkatan laut, CPNS (n) calon pegawai negeri sipil. Sesuai dengan yang tertulis dalam UU RI Nomor 24 Tahun 2009 Bab III Bahasa Negara Bagian 3 Pasal 41 Ayat 3, “pengembangan bahasa” adalah upaya memodernkan bahasa melalui pemerayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, serta mengupayakan peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Jadi, tidak menutup kemungkinan bentukan kata abreviasi yang ada pada media sosial *Facebook* akan menjadi kosakata baru yang akan memperkaya kosakata bahasa Indonesia yang sudah ada.

Pada penelitian ini peneliti lebih menitikberatkan pada menganalisis tentang bentuk-bentuk dan proses abreviasi yang dihasilkan oleh masyarakat di media sosial *Facebook*. Peneliti menganggap bahwa bentuk dan proses abreviasi sangat penting untuk diteliti karena (1) abreviasi selalu menghasilkan bentuk baru yang unik dan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti memberikan gambaran tentang bentukan kata abreviasi yang terjadi pada media sosial *Facebook*. Penelitian ini berfokus pada proses morfologis oleh Kridalaksana (2010), yaitu abreviasi. Fokus penelitian meliputi bentukan kata yang terdapat pada status yang ada di media sosial *Facebook*. Data dalam penelitian ini adalah semua kata yang mengandung abreviasi yang terdapat pada status yang digunakan dalam berkomunikasi antarpengguna media sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah

menarik untuk dikaji pola pembentukannya, (2) abreviasi pada media sosial *Facebook* jika dikaji lebih mendalam dapat dijadikan referensi kata untuk penambah kosakata bahasa Indonesia yang sudah ada, (3) kajian tentang abreviasi belum banyak diketahui oleh masyarakat padahal sering digunakan, (4) masyarakat hanya mengetahui tentang singkatan dan akronim padahal singkatan dan akronim tersebut termasuk dalam bagian abreviasi dan masih banyak jenis abreviasi lain selain singkatan dan akronim, dan (5) masih kurangnya penelitian tentang abreviasi, bahkan di perpustakaan kampus UNM pun belum ditemukan tesis atau disertasi yang meneliti tentang abreviasi.

Peneliti memilih media sosial *Facebook* sebagai sarana komunikasi karena *Facebook* merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi, selain itu alasan efisiensi waktu dan tempat sehingga masyarakat dalam menulis status dan komentar di *Facebook* sering melakukan abreviasi. Dengan melihat fenomena abreviasi yang dilakukan masyarakat pada situs pertemanan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Analisis Bentukan Kata Abreviasi pada Media Sosial Facebook*.

METODE

status yang terdapat pada media sosial *Facebook* peneliti yang dituliskan oleh masyarakat pengguna media sosial *Facebook* (teman *Facebook* peneliti) dalam kurung waktu dua bulan terakhir, yaitu pada bulan Juni dan Juli tahun 2018. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial *Facebook* serta kartu data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, baca, dan catat. Status yang ada pada media sosial *Facebook* yang dijadikan bahan

penelitian berwujud dokumen, selanjutnya dilakukan teknik baca untuk menemukan bentukan kata abreviasi dan teknik catat untuk mencatat bentukan kata abreviasi yang ditemukan. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan melalui uji kredibilitas, yaitu dengan (1) peningkatan ketekunan dengan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan yang dilakukan dengan membaca berbagai referensi yang memuat teori tentang abreviasi; (2) diskusi dengan teman sejawat yang dilakukan dengan memberikan draf tesis kepada teman yang dianggap memiliki wawasan tentang teori abreviasi; dan (3) triangulasi sumber data dan ahli melalui diskusi atau konsultasi, baik secara formal maupun informal dengan pakar yang kompeten. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 334), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Abreviasi pada Media Sosial Facebook

a. Singkatan

Singkatan merupakan gabungan huruf yang dapat dieja dan bisa juga tidak. Bentuk singkatan dalam media sosial *Facebook* ini ditemukan sebanyak 62 data dengan beberapa pola singkatan. Berikut ini dipaparkan secara rinci mengenai singkatan yang digunakan di media sosial *Facebook*.

PHP (d.6) pemberi harapan palsu

JJS (d.11) jalan-jalan sore

Pada data php dan jjs merupakan abreviasi jenis singkatan sesuai pengertiannya, singkatan merupakan proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun tidak. Data PHP dan JJS merupakan singkatan yang terbentuk dengan pengekal huruf pertama tiap komponen kata.

b. Akronim

Bentuk akronim yang ditemukan dalam media sosial *Facebook* ini sebanyak 28 data dengan beberapa pola akronim. Adapun beberapa data yang telah ditemukan, antara lain.

gifo (d.8) gila foto

malming (d.1) malam minggu

Data gifo dan malming merupakan abreviasi jenis akronim karena sesuai pengertiannya, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyaknya memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Data gifo dan malming merupakan akronim yang terbentuk dengan pengekal suku kata pertama.

c. Kontraksi

Bentuk kontraksi yang ditemukan dalam media sosial *Facebook* ini sebanyak 10 data dengan beberapa pola akronim. Adapun beberapa data yang telah ditemukan antara lain.

Juara (d.2) Judas Rahmat

Bolang (d.91) bocah petualang

Data Juara dan bolang merupakan data kontraksi yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Data Juara merupakan kontraksi yang terbentuk dengan pengekal huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Data bolang merupakan kontraksi yang terbentuk dengan pengekal suku kata pertama dan terkahir.

d. Penggalan

Bentuk penggalan yang ditemukan dalam media sosial *Facebook* ini sebanyak 16 data dengan beberapa pola penggalan. Adapun beberapa data yang telah ditemukan antara lain.

ibu (d.69) bu

selamat (d.47) mat

Data bu dan mat merupakan data penggalan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Data bu dan mat

merupakan penggalan yang terbentuk dengan pelepasan huruf awal.

e. Lambang Huruf

Bentuk lambang huruf yang ditemukan dalam media sosial *Facebook* ini sebanyak 6 data. Lambang huruf yang ditemukan ada dua klasifikasi, yaitu lambang huruf yang menandai ukuran dan lambang huruf yang menandai kota/negara/alat ukur angkutan. Adapun klasifikasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

km (d.80)	Kilometer
ml (d.50)	Mililiter

Data km dan ml merupakan data yang termasuk dalam jenis abreviasi lambang huruf. Data km dan ml merupakan lambang huruf yang termasuk dalam klasifikasi lambang huruf yang menandai ukuran yang terbentuk dengan pengekal huruf pada suku kata

2. Proses Abreviasi pada Media Sosial Facebook

1) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen Kata

Proses pengekal huruf pertama tiap komponen ini ditemukan sebanyak 24 data. Adapun proses tersebut adalah sebagai berikut.

Yang lainnya pada *php* (d.6)
(seharusnya PHP)

Data *PHP* termasuk dalam abreviasi jenis singkatan dengan proses pengekal huruf pertama tiap komponen kata. Data *PHP* merupakan singkatan dari *pemberi harapan palsu* yang terdiri dari tiga komponen kata, yaitu *pemberi*, *harapan*, dan *palsu*. Masing-masing komponen kata diambil huruf pertamanya, yaitu *pemberi* /p/, *harapan* /h/, dan *palsu* /p/ kemudian dirangkai menjadi sebuah singkatan *PHP* sebagai sebuah produk kependekan dari *pemberi harapan palsu*.

2) Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelepasan Konjungsi

Proses pengekal huruf pertama dengan pelepasan konjungsi ini ditemukan sebanyak tiga data. Dalam penelitian ini,

proses pembentukan dengan pengekal huruf pertama dengan pelepasan konjungsi dapat dilihat dalam data berikut.

Menurut kalian, apakah separator di DKI ini sdg kampanye Asian Games atau kampanye pro **LGBT**? (d.48)

Data *LGBT* termasuk abreviasi jenis singkatan dengan proses pengekal huruf pertama dengan pelepasan konjungsi. *LGBT* merupakan singkatan dari *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender*. *LGBT* terdiri dari lima komponen kata, yaitu *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender* yang masing-masing diambil huruf pertamanya *lesbian* /l/, *gay* /g/, *biseksual* /b/, dan *transgender* /t/ serta melepas atau menghilangkan konjungsi *dan* yang ada. Gabungan huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah singkatan *LGBT* sebagai sebuah produk abreviasi dari *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender*.

3) Pengekalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama serta Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata

Proses pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama serta terakhir suku kata kedua dari suatu kata ditemukan sebanyak tiga belas data. Dalam penelitian ini, proses pembentukan dengan pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama serta terakhir suku kata kedua dari suatu kata dapat dilihat dalam data berikut.

Malming d *rmh* sj (d.1)

Data *rmh* termasuk dalam abreviasi jenis singkatan dengan proses pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama serta terakhir suku kata kedua dari suatu kata. *Rmh* merupakan singkatan dari kata *rumah* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu /ru/ dan /mah/. Pada suku kata pertama diambil huruf awalnya, yaitu ru /r/ dan pada suku kata kedua diambil huruf awal serta terakhirnya, yaitu mah /m/ dan /h/ sehingga dirangkai menjadi sebuah singkatan *rmh* sebagai produk abreviasi dari *rumah*.

4) Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata

Proses pengekalannya huruf pertama dari tiap suku kata ini ditemukan sebanyak sebelas data. Dalam penelitian ini, proses pembentukan dengan pengekalannya huruf pertama dari tiap suku kata dapat dilihat dalam data berikut.

Makasih *kk* cuu marampa lagi ba (d.22)

Data *kk* termasuk abreviasi jenis singkatan dengan proses pengekalannya huruf pertama dari tiap suku kata. Data *kk* merupakan singkatan dari *kaka* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu /*ka*/ dan /*ka*/. Masing-masing suku kata diambil huruf pertamanya, yaitu *ka* /*k*/ dan *ka* /*k*/ kemudian dirangkakan menjadi sebuah singkatan *kk* sebagai sebuah produk abreviasi dari *kaka*.

5) Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen Kata

Proses pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen kata ditemukan sebanyak dua data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Lp posyandu kmarin. Selalu laksanakan GERMAS. Tapi dmna qt pe ketua *Pokja* IV ini eee so tdk muncul mw eksiss. (d.39)

Data *pokja* termasuk dalam abreviasi jenis akronim dengan proses pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen kata. Data *pokja* merupakan bentuk akronim dari kata *kelompok kerja* yang terdiri dari dua komponen kata. Masing-masing komponen kata tersebut diambil suku kata terakhirnya saja, yaitu komponen kata pertama *kelompok* (-*pok*) dan komponen kata kedua *kerja* (-*ja*). Kedua suku kata tersebut kemudian digabungkan menjadi akronim *pokja* sebagai produk abreviasi dari *kelompok kerja*.

6) Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen Kata

Proses pengekalannya dua huruf pertama tiap komponen kata ditemukan sebanyak dua data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Hwd Filzha sajida semoga menjadi keluarga *samawa*.. maaf dak bias hadir. (d.67)

Data *samawa* merupakan abreviasi jenis akronim dengan proses pengekalannya dua huruf pertama tiap komponen kata. Proses pembentukan *samawa*, yaitu *samawa* terdiri dari tiga komponen kata *sakina*, *mawaddah*, dan *warohma* selanjutnya diambil dua huruf pertama tiap komponen kata yang ada. Seperti pada komponen kata pertama *sakina* (*sa*-), komponen kata kedua *mawaddah* (*ma*-), dan komponen kata ketiga *warohma* (*wa*-). Ketiga suku kata tersebut kemudian digabungkan sehingga menjadi akronim *samawa* sebagai hasil produk abreviasi dari *sakina mawaddah warohma*.

7) Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen Kata

Proses pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen kata ditemukan sebanyak sembilan data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Yang mw ikut pengntran ni hari chat me *Nasgor* gila, mie goreng, mie titi, ayam penyet. Free ongkir cakke-sudu luar itu ongkir 10 (d.15) (seharusnya *nasgor*)

Data *nasgor* termasuk bentuk abreviasi jenis akronim dengan proses pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen kata. Data *nasgor* merupakan akronim dari *nasi goreng* yang terdiri dari dua komponen kata, masing-masing komponen kata diambil tiga huruf pertamanya saja, yaitu komponen kata pertama *nasi* (*nas*-) dan komponen kata kedua *goreng* (*gor*-). Selanjutnya, kedua suku kata tersebut digabungkan menjadi sebuah akronim *nasgor* sebagai produk kependekan dari kata *nasi goreng*.

8) Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Kata Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kata Kedua

Proses pengekalannya dua huruf pertama komponen kata pertama dan tiga huruf pertama komponen kata kedua ditemukan sebanyak tujuh data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Info dlu yg jual kue *ultah* yg harga2 50-an... (d.18)

Data *ultah* merupakan bentuk akronim dari *ulang tahun* yang terdiri dari dua komponen kata. Proses pembentukan *ultah*, yaitu dengan mengambil dua huruf pertama komponen kata pertama *ulang (ul-)* dan mengambil tiga huruf pertama pada komponen kata kedua *tahun (tah-)* kemudian kedua suku kata tersebut dirangkai menjadi akronim *ultah* sebagai hasil produk abreviasi yang disebut kependekan.

9) Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata yang Sukar Dirumuskan

Proses pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan ditemukan sebanyak sebelas data. Data tersebut antara lain sebagai berikut.

Bindo squad kurang banyak yah pagi ini. @pangkalan TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin (d.53)

Data *bindo* merupakan bentuk kontraksi dari *bahasa Indonesia*. Proses pembentukannya, yaitu dengan proses pengekalan huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. *Bindo* terdiri dari dua komponen kata, yaitu *bahasa* dan *Indonesia* yang dikatakan sukar dirumuskan karena pemendekan diambil secara acak pada masing-masing komponen kata. *Bindo* terbentuk dengan mengambil huruf pertama komponen kata pertama *bahasa /b/* dan empat huruf komponen kata kedua *Indonesia /Indo/*.

10) Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Suatu Kata

Proses pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata ditemukan sebanyak tujuh data. Data tersebut antara lain sebagai berikut.

Setelah gamis anak cantik+jilbab. Ready besok lusa yah. Rata-rata 120 ribu. Ready 100 pcs dengan berbagai model dan motif **bun**. (d.21)

Data *bun* merupakan bentuk penggalan dari *bunda*. Proses pembentukan *bun*, yaitu dengan cara hanya mengambil tiga huruf pertama dari kata *bunda*. Dari proses tersebut, diperoleh penggalan *bun* sebagai produk kependekan dari *bunda*.

11) Lambang Huruf yang Menandai Ukuran

Proses lambang huruf yang menandai ukuran, yaitu ditemukan sebanyak tiga data. Adapun data tersebut sebagai berikut

Alhamdulillah, rejeki pagi2 dapat orderan kurma 5 **kg**.

Yang minat silahkan order yah, masih ready (d.31)

Data *kg* merupakan lambang huruf *kilogram* yang menandai ukuran berat. Proses pembentukan *kg*, yaitu dengan menghasilkan dua huruf yang menggambarkan konsep dasar satuan.

12) Lambang Huruf yang Menandai Kota/Negara/Alat Angkutan

Proses lambang huruf yang menandai ukuran yaitu ditemukan sebanyak tiga data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Menurut kalian,

Apakah separator di **DKI** ini sdg kampanye Asian games atau kampanye pro LGBT? (d.48)

Data *DKI* merupakan lambang huruf *Daerah Khusus Ibukota* yang menandai kota. Proses pembentukan *DKI*, yaitu dengan menghasilkan tiga huruf yang menggambarkan konsep dasar dari suatu kota.

13) Pelesapan Huruf

Proses pelesapan huruf ditemukan sebanyak 22 data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Nene gaul **cuk** (d.52)

Data *cuk* merupakan penggalan *cucuk*. Proses pembentukannya dengan penghilangan (pelesapan) huruf /c/ dan /u/ pada kata *cucuk* sehingga menghasilkan *cuk* sebagai produk kependekan dari *cucuk*.

14) Proses Pelesapan Suku Kata dan Kata

Proses pelesapan kata ditemukan sebanyak dua data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Lp posyandu kmarin. Selalu laksanakan **GERMAS**. Tapi dmna qt pe ketua Pokja IV ini eee so tdk muncul mw eksiss

(d.39)

Data *GERMAS* merupakan kontraksi dari *Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. Proses pembentukan *GERMAS*, yaitu dengan cara menghilangkan (melesapkan) kata *masyarakat* dan *sehat* sehingga menghasilkan kontraksi *germas* yang merupakan produk kependekan dari *gerakan masyarakat hidup sehat*.

15) Pengelakan Tiga Huruf Pertama Komponen Kata Pertama dan Tiga Huruf Terakhir Komponen Kata Kedua

Proses pengelakan dua huruf pertama komponen kata pertama dan tiga huruf terakhir komponen kata kedua ditemukan sebanyak dua data. Adapun data tersebut sebagai berikut.

Kepoin latar belakang *paslonnya* donk. Atau kepo in profil. Menurut analisis masing2. Jgn merendahkan diri sendiri demi meraup dan gugurkan harga diri lewat terima materi. (d.12)

Data *paslon* merupakan akronim dari *pasangan calon* yang terbentuk dari dua komponen kata. Proses pembentukan *paslon*, yaitu dengan mengambil tiga huruf pertama pada komponen kata pertama *pasangan* (*pas-*) dan tiga huruf terakhir pada komponen kata kedua *calon* (*-lom*) sehingga kedua suku kata tersebut digabungkan menjadi *paslon* sebagai hasil produk kependekan dari *pasangan calon*.

3. Penggunaan Bentuk-Bentuk Abreviasi dalam Bahasa Indonesia Ragam Tulis

Dalam bahasa Indonesia ragam tulis, terdapat kaidah penulisan bentuk abreviasi khususnya singkatan dan akronim yang tertulis dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Aturan-aturan tersebut haruslah tetap diperhatikan dalam penulisan bentukan kata abreviasi agar tetap mempertahankan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut dijelaskan aturan penulisan bentukan kata abreviasi yang tepat.

- a. Nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsurnya

Bpk. : bapak (d.96)

Data Bpk merupakan bentuk abreviasi yang termasuk dalam penggalan yang merupakan sapaan. Sesuai dengan aturan penulisan abreviasi dalam PUEBI bahwa abreviasi bentuk sapaan diikuti tanda titik pada setiap unsurnya. Bentuk sapaan yang dimaksud ialah kata atau frasa unruk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan diantara pembicara itu.

- b. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik

UMI : Universitas Negeri Makassar (d.89)

Data UMI merupakan lembaga pendidikan, sesuai aturan yang tertulis dalam PUEBI bahwa abreviasi jenis singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata, nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

- c. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik

SDN : sekolah dasar negeri (d.72)

Data SDN merupakan bentuk singkatan yang bukan nama diri, sesuai aturan yang tertera dalam PUEBI yang mengatakan bahwa singkatan yang terdiri atas huruf awalan setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Nama diri yang dimaksud ialah nama untuk menyebutkan diri seseorang, benda, tempat tertentu, lembaga atau instansi, dan sebagainya.

- d. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik

jl. : jalan (d.57)

Data jl. merupakan bentuk singkatan yang terdiri dari tiga huruf, sesuai aturan yang tertera dalam PUEBI yang mengatakan bahwa singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti tanda titik. Singkatan yang seperti ini merupakan singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan surat.

e. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik

km : kilometer (d.80)

Data km merupakan bentuk abreviasi lambang huruf yang termasuk dalam satuan ukuran. Sesuai aturan yang terdapat dalam PUEBI maka lambang huruf yang merupakan lambang satuan ukuran ditulis tanpa diikuti tanda titik. Lambang huruf yang dimaksud ialah jenis abreviasi yang digunakan untuk mengukur, menakar, ataupun menimbang yang sudah dipatenkan.

f. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik

BPOM : Badan Pengawasan Obat dan Makanan (d.50)

Data BPOM merupakan bentuk akronim yang termasuk dalam nama diri. Sesuai aturan PUEBI, akronim nama diri yang terdiri atas awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa adanya tanda titik. Nama diri yang dimaksud ialah nama untuk menyebutkan diri seseorang, benda, tempat tertentu, lembaga atau instansi, dan sebagainya.

g. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital

Sulsel : Sulawesi Selatan (d.26)

Data Sulsel merupakan abreviasi jenis akronim yang termasuk dalam nama diri. Sesuai aturan PUEBI, akronim nama diri yang merupakan gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari

deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. Nama diri dalam hal ini, yaitu nama untuk menyebutkan diri seseorang dan tempat tertentu.

h. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil

maksi : makan siang (d.81)

Data maksi merupakan akronim bukan nama diri. Sesuai aturan yang tercantum dalam PUEBI bahwa akronim yang bukan nama diri yang merupakan gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan kata ditulis dengan huruf kecil. Maksi, nobar, dan ultah bukan merupakan nama diri sebab ketiga kata tersebut tidak menyebutkan diri seseorang, tempat, lembaga, atau sebagainya sehingga ketiga kata tersebut tergolong kata biasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini, berikut pembahasan hasil penelitian analisis bentukan kata abreviasi pada media sosial *Facebook*.

1. Bentuk-Bentuk Abreviasi pada Media Sosial *Facebook*

Bentuk-bentuk abreviasi pada media sosial *Facebook* yang ditemukan pada penelitian ini sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2010) bahwa berdasarkan bentuk-bentuknya, abreviasi terbagi ke dalam lima bentuk, yakni singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, bentuk abreviasi yang paling dominan adalah singkatan. Berikut uraian singkat mengenai hal tersebut.

a. Singkatan

Dalam penelitian ini, dapat dilihat singkatan yang dapat dieja contohnya, yaitu *php* yang artinya *pemberi harapan palsu* dan yang tidak dapat dieja contohnya *UMI* yang artinya *Universitas Muslim Indonesia*. Kedua

contoh tersebut merupakan gabungan huruf dari suatu kata atau frasa. Penggunaan singkatan pada media sosial *Facebook* ditemukan sebanyak 62 data yang diambil dari status yang ada di *Facebook*. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugihastuti (2016) bahwa singkatan merupakan bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih.

b. Akronim

Pada penelitian ini, ditemukan salah satu contoh akronim, yaitu baper yang memiliki arti bawa perasaan. Sesuai teori yang dipaparkan, baper merupakan gabungan suku kata yang dapat dilafalkan sebagai sebuah kata. Penggunaan akronim pada media sosial *Facebook* merupakan jenis abreviasi yang paling banyak ditemukan sebanyak 28 data yang diambil dari status teman peneliti di *Facebook*.

c. Kontraksi

Pada penelitian ini, ditemukan salah satu contoh kontraksi, yaitu Lutra yang merupakan kepanjangan dari Luwu Utara. Sesuai teori yang dipaparkan, Lutra merupakan ringkasan dari gabungan kata yang terjadi secara acak. Penggunaan kontraksi pada media sosial sebanyak sepuluh data yang diambil dari status teman peneliti di *Facebook*.

Sesuai dengan data yang dipaparkan pada hasil penelitian, kontraksi menurut Kridalaksana (2010) mendukung data hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Kridalaksana (2010) mengatakan bahwa akronim terjadi dengan meringkas leksem dasar, selain itu kontraksi juga terbentuk dengan mengekalkan leksem-leksem secara acak. Bentuk kontraksi tidak ada pedoman yang baku dalam proses pembentukannya.

d. Penggalan

Pada penelitian ini, ditemukan salah satu contoh penggalan, yaitu bun yang merupakan kepanjangan dari bunda. Sesuai teori yang dipaparkan, bun merupakan pengekal dari suku kata pertama dari suatu

kata. Penggunaan penggalan pada media sosial sebanyak enam belas data yang diambil dari status orang yang berteman dengan peneliti di *Facebook*.

Merujuk pada teori Kridalaksana (2010) yang mengatakan bahwa penggalan terbentuk dengan mengekalkan atau mengambil salah satu bagian leksem. Leksem tersebut dapat berupa huruf maupun suku kata. Penggalan paling sering digunakan dalam mengekalkan kata sapaan terhadap seseorang.

e. Lambang Huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan suatu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, unsur, atau kota. Pada penelitian ini, ditemukan salah satu contoh lambang huruf, yaitu DKI yang melambangkan Daerah Khusus Ibu kota. Sesuai dengan teori yang dipaparkan, DKI merupakan pemendekan yang menghasilkan tiga huruf yang menggambarkan atau melambangkan suatu kota. Penggunaan lambang huruf pada media sosial sebanyak enam data yang diambil dari status orang yang berteman dengan peneliti di *Facebook*.

Hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk abreviasi yang ditemukan ini kurang relevan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wulandari dan Retno Eko (2013). Wulandari menyatakan bahwa bentuk-bentuk abreviasi yang ditemukan pada bahasa Sunda hanya ada empat, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, dan penggalan, sedangkan lambang huruf tidak ditemukan. Sementara itu, penelitian ini menemukan lima bentuk abreviasi termasuk lambang huruf. Selain itu juga, pada penelitian Wulandari bentuk abreviasi lebih didominasi oleh kontraksi sebanyak 21 data, sedangkan pada penelitian ini bentuk singkatan yang paling mendominasi sebanyak 62 data.

2. Proses Abreviasi pada Media Sosial Facebook

1) Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen Kata

Proses bentukan kata abreviasi ini paling dominan digunakan dalam media sosial *Facebook* kerana sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjalil (2018) bahwa salah satu fungsi abreviasi, yaitu untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata dari frasa yang dibentuk. Selain itu, kata-kata hasil abreviasi akan memunculkan variasi penggunaan unsur-unsur bahasa dalam dunia tulis.

2) Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelesapan Konjungsi, Preporsisi, Reduplikasi dan Preposisi, Artikulasi dan Kata.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa proses pengekal huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preporsisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata akan menghasilkan bentuk singkatan. Proses ini, ditemukan sebanyak tiga data. Salah satu contohnya, yaitu *lgbt* yang merupakan singkatan dari lesbian, gay, biseksual, *dan* transgender. Pada proses ini mengekalkan atau mengambil huruf pertama saja dan menghilangkan konjungsi preporsisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata data penelitian yang ditemukan hanya adanya penghilangan konjungsi. Kurangnya data yang ditemukan di lapangan memberi gambaran bahwa kurangnya kata-kata atau status yang menggunakan konjungsi atau preposisi.

3) Pengekalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama serta Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama serta terakhir suku kata kedua dari

suatu kata bentuk singkatan. Pada penelitian ini, proses pengekal huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama serta terakhir suku kata kedua dari suatu kata banyak ditemukan di lapangan karena proses pembentukan abreviasi ini dianggap efektif sebab hanya menghasilkan tiga huruf sehingga dapat menghemat tempat dan waktu dalam menulis status di *Facebook*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjalil (2018) yang mengatakan bahwa abreviasi berfungsi untuk menghemat penggunaan kata-kata

4) Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekal huruf pertama dari tiap suku kata akan menghasilkan bentuk singkatan. Pada penelitian ini, proses pengekal huruf pertama dari tiap suku kata juga banyak ditemukan di lapangan karena proses pembentukan abreviasi ini dianggap efektif sebab hanya menghasilkan 2-3 huruf saja dari satu kata sehingga dapat menghemat tempat dan waktu dalam menulis status di *Facebook*.

5) Pengekalan Suku Kata Terakhir dari Tiap Komponen Kata

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekal suku kata terakhir dari tiap komponen kata akan menghasilkan bentuk akronim. Proses ini akan mengekalkan atau mengambil suku kata terakhir dari tiap komponen kata. Pada penelitian ini, proses pengekal suku kata terakhir dari tiap komponen kata kurang ditemukan di lapangan karena proses pembentukan abreviasi ini harus memperhatikan suku kata tiap komponen kata.

6) Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen Kata

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekal dua huruf pertama tiap komponen kata akan

menghasilkan bentuk akronim. Proses ini akan mengekalkan atau mengambil dua huruf pertama tiap komponen kata. Pada penelitian ini, proses pengekalannya dua huruf pertama tiap komponen kata kurang ditemukan di lapangan karena proses pembentukan abreviasi ini hanya digunakan pada frasa yang memiliki tiga atau lebih komponen kata.

7) Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen Kata

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen kata akan menghasilkan bentuk akronim. Proses ini akan mengekalkan atau mengambil tiga huruf pertama tiap komponen kata. Pada penelitian ini, proses pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen kata cukup banyak ditemukan di lapangan karena proses pembentukan ini lebih gampang karena langsung mengambil tiga huruf pertama saja tiap komponen kata. Selain itu juga, proses ini akan menghasilkan bentuk kata yang unik sehingga tidak membosankan.

8) Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Kata Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kata Kedua

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekalannya dua huruf pertama komponen kata pertama dan tiga huruf pertama komponen kata kedua akan menghasilkan bentuk akronim. Proses ini, ditemukan tujuh data salah satu contohnya, yaitu *Ulah* yang merupakan akronim dari *ulang tahun*. Pada penelitian ini, proses pengekalannya dua huruf pertama komponen kata pertama dan tiga huruf pertama komponen kata kedua ditemukan cukup banyak data di lapangan karena proses pembentukan ini dianggap cukup efektif dalam pembentukan abreviasi sebab akan menghasilkan bentuk baru yang unik dan tidak membosankan. Sesuai yang disampaikan Sudjalil (2018: 12) bahwa

tujuan seseorang membuat abreviasi selain untuk menghemat tempat pada ragam tulisan juga untuk membuat sebuah tulisan tidak membosankan.

9) Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata yang Sukar Dirumuskan

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekalannya dua berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dapat menghasilkan bentuk akronim, kontraksi, dan singkatan. Pada proses ini, ditemukan sebelas data yang terbagi menjadi 3 akronim, 3 kontraksi, dan 1 singkatan. Proses ini cukup banyak ditemukan di lapangan sebab proses ini tidak mengikat dan masyarakat pengguna media sosial *Facebook* dapat membuat singkatan sesuka hatinya, tetapi tetap memperhatikan keserasian antara arti dan bentuk abreviasinya.

10) Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Suatu Kata

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa pengekalannya tiga huruf pertama dari suatu kata akan menghasilkan bentuk penggalan. Proses ini, ditemukan tujuh data dan salah satu contohnya, yaitu bun yang memiliki arti *bunda*. Proses ini kurang banyak ditemukan di lapangan sebab proses ini cenderung digunakan untuk jenis kata sapaan. Selain itu, proses yang mengekalkan tiga huruf pertama saja akan membuat orang sulit menerjemahkan arti dari abreviasi tersebut.

11) Lambang Huruf yang Menandai Ukuran

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa huruf yang menandai ukuran akan menghasilkan bentuk lambang huruf. Proses ini, ditemukan tiga data dan salah satu contohnya, yaitu km yang memiliki arti kilometer. Pada proses lambang huruf yang menandai ukuran banyak ditemukan di lapangan, hanya saja data yang ditemukan tersebut berulang. Penggunaan lambang huruf yang menandai

ukuran tersebut banyak ditemukan di lapangan sebab banyak masyarakat yang memanfaatkan media sosial *Facebook* sebagai tempat berjualan atau mempromosikan barang dagangannya sehingga sering menggunakan satuan yang disebut lambang huruf. Seperti dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa lambang huruf akan melambangkan satuan ukur baik itu satuan ukur berat, luas, atau tinggi.

12) Lambang Huruf yang Menandai Kota/Negara/Alat Angkutan

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan akan menghasilkan bentuk lambang huruf. Proses ini ditemukan tiga data dan salah satu contohnya, yaitu DKI yang memiliki arti Daerah Khusus Ibu kota. Pada proses lambang huruf yang menandai kota kurang ditemukan di lapangan sebab masyarakat pengguna media sosial cenderung menulis lengkap nama dari suatu kota agar tidak menimbulkan salah arti.

13) Pelesapan Huruf

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa Proses pelesapan huruf dapat menghasilkan bentuk singkatan dan penggalan. Proses ini ditemukan sebanyak 22 data yang terbagi menjadi 10 singkatan, 1 akronim, 2 kontraksi, dan 9 penggalan. Proses pelesapan huruf termasuk proses yang sering digunakan dalam proses abreviasi di media sosial *Facebook* sebab proses ini dianggap lebih memudahkan untuk membuat abreviasi dan sangat menghemat waktu dalam menulis status. Kebanyakan para pengguna media sosial *Facebook* melakukan pelesapan huruf vokal pada suatu kata.

14) Pelesapan Kata atau Suku Kata

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa proses pelesapan kata atau suku kata akan menghasilkan bentuk kontraksi. Proses pelesapan kata termasuk proses yang jarang

atau kurang digunakan dalam proses abreviasi di media sosial *Facebook* sebab proses ini dianggap tidak efektif karena adanya penghilangan kata atau suku kata yang dapat membuat sulit menerjemahkan arti dari abreviasi tersebut. Sesuai yang dikatakan oleh Kridalaksana (2010) bahwa proses pelesapan hanya digunakan untuk pemendekan yang semua masyarakat tahu artinya sebab jika tidak akan menimbulkan ambiguitas dalam mengartikan kata tersebut.

keterbatasan tempat pada kolom status membuat abreviasi menjadi alternatif.

3. Penggunaan Bentuk-Bentuk Abreviasi dalam Bahasa Indonesia Ragam Tulis

UU RI Nomor 24 Tahun 2009 Bab III Bahasa Negara Bagian 3 Pasal 41 Ayat 3, “pengembangan bahasa” adalah upaya memodernkan bahasa melalui pemerayaan kosakata, pemantapan dan pembakuan sistem bahasa, pengembangan laras bahasa, serta mengupayakan peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Jika merujuk pada UU tersebut, maka bentukan kata abreviasi dapat menjadi salah satu upaya untuk memodernkan bahasa Indonesia dengan memperkaya kosakata yang telah ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk abreviasi pada media sosial *Facebook* ditemukan sebanyak lima bentuk, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

Kedua, proses abreviasi yang ditemukan pada media sosial *Facebook*, yaitu (1) Pengekalan huruf; (2) Pengekalan suku kata; (3) Lambang huruf; dan (4) Pelesapan kata atau suku kata.

Ketiga, penggunaan bentuk-bentuk abreviasi pada ragam tulis bahasa Indonesia, yaitu (1) menggunakan tanda titik pada setiap unsurnya; dan (2) menggunakan huruf kapital atau huruf kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti menyerankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan media yang lebih bervariasi dalam meneliti bentuk abreviasi ini, sebab bentuk-bentuk abreviasi sangat unik dan sudah banyak digunakan dalam bahasa sehari-hari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk Balai Bahasa dalam memperkaya kosakata Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaena. 2013. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek – Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bloomfield, Leonard. 2015. *Language*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2011. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. T. 2013. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Juju, Dominikus. 2013. *Seri Penuntun Praktis Facebook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 12 Maret 2018].
- Keraf, Gorys. 2012. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniali, Sartika. 2013. *Step By Step Facebook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Luik, Jandy E. 2012. Media Sosial dan Presentasi Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Uk Petra, 6-9.
- Martasari, Intan. 2014. *Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Kompas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, Yadi, dkk. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- O'Grady et al. (ed), William. 2010. *Contemporary Linguistics*. London and New York: Longman.
- Payne, Thomas E. 1997. *Describing Morphosyntax: A Guide for Field Linguists*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Permatasari, Nanda Putri. 2013. *Abreviasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook*. Sulukindo, (Online), Vol. 2,

- No. 3,
(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>, Diakses 12 Maret 2018).
- Rakhmatika, Yunita. 2015. *Prefiks pada Surat Kabar The Jakarta Post: Satu Kajian Morfosemantis*. Widyatama Repository (Online). <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6865/Bab%202.pdf?sequence=8>, diakses 25 oktober 2018)
- Sopiah, Nyimas. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Facebook*. SNATI, (Online), No.1, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>, Diakses 12 Maret 2018).
- Sudjalil. 2018. *Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia.. Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, (Online), vol. 2, <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/640024> (Diakses pada 12 Maret 2018).
- Sugihastuti, dan Saudah, Siti. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Suwandi, Sarwiji. 2012 *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tim CSG. 2010. *EYD (Ejaan yang Disempurnakan)*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Trask, R. L. 2014 *Key Concept In Language and Linguistics*. London: Routledge.
- Verhaar. 1986. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- , 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wati, Mardiana dan Rizky, A.R. 2010. *Lima Jam Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Wijana, I Dewa Putu. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Wikipedia. 2017. *Morfologi (Linguistik)*. [Online] [https://id.wikipedia.org/wiki/Morfologi_\(linguistik\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Morfologi_(linguistik)) [Diakses 12 Maret 2018].
- Wulandari, Retno Eko. 2013. *Penggunaan Abreviasi dalam Bahasa Sunda (Kajian Morfonemis)*. Bahtera Sastra: Antologi dan Sastra Indonesia, (Online), No. 1, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>, Diakses pada 12 Maret 2018).
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.